

**Penyutradaraan Program Magazine Televisi “Mimo Food”
Episode Kuliner Korea Dengan Gaya Video Blog (Vlog)**

Rahmi Yulianita

Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta

Email : rahmi.yulianita@gmail.com

ABSTRACT

Mimo Food is a television magazine program that provides alternative shows on television in a vlog-directed style. That vlog-directing style includes the development of a cheerful and energetic character towards the host which makes a distinctive feature of a television magazine program with a vlog style. Its a television magazine program that uses the theme of international cuisine in a local region. Every rubric would deliver a result of the culinary journey, cooking tutorials, and some interesting facts and information about the theme of the episode presented. The first episode is Korean Food which is considered popular among young people. So, the business of Korean food begins to grow, develop, and eventually lead to competitiveness. The television magazine program is divided into three segments. The first segment called Mimo restaurant, which is a culinary journey by a host at a restaurant serving Korean food. The second segment called Mimo kitchen which is a rubric that contains cooking tutorial Korean food. Finally, in the third segment, there is the Mimo Icip-Icip rubric, which is a roadside culinary trip by a host on a street vendor who sells popular Korean snacks. The cheerful and energetic host made the television magazine program Mimo Food’s viewer main attention goes to her. The director builds a cheerful and energetic host character supported by a day's culinary journey.

Keyword: *television magazine program, vlog, culinary, Korean food, character*

ABSTRAK

Program *magazine* televisi *Mimo Food* memberikan tayangan alternatif di televisi dengan penyutradaraan gaya *vlog*. Penyutradaraan gaya *vlog* meliputi pembangunan sebuah karakter ceria dan enerjik terhadap *host* menjadikan ciri khas tersendiri pada sebuah program *magazine* televisi dengan gaya *vlog*. Sebuah program *magazine* bertema kuliner mancanegara di wilayah lokal. Setiap rubrik yang disampaikan merupakan hasil perjalanan kuliner, tutorial memasak, dan informasi fakta menarik dari tema episode yang dibawakan. Episode pertama yaitu kuliner Korea dianggap sedang mengalami masa tren dikalangan muda. Bisnis kuliner mulai berkembang dan menimbulkan daya saing. Program *magazine* televisi dibagi dalam tiga segmen, yang pertama terdapat rubrik *mimo resto* yaitu perjalanan kuliner oleh *host* pada restoran yang menyajikan Korean *food*. Segmen kedua terdapat rubrik *mimo kitchen* yaitu tutorial memasak Korean *food*. Terakhir segmen ketiga terdapat rubrik *mimo icip – icip* yaitu perjalanan kuliner pinggir jalan oleh *host* pada pelapak kaki lima yang menjajakan makanan *hits* di Korea. Pembawaan karakter *host* yang ceria dan enerjik membuat program *magazine* televisi *Mimo Food* menjadi perhatian utama pemirsa. Sutradara membangun karakter *host* yang ceria dan enerjik didukung dengan perjalanan kuliner dalam sehari.

Kata kunci: program *magazine* televisi, *vlog*, kuliner, Korean *food*, karakter

Pendahuluan

Saat ini televisi sudah tidak menjadi sarana hiburan tunggal. Kehadiran gawai dan internet, menjadikan khalayak berpindah pada *smartphone*, laptop, dan perangkat lainnya. Mempunyai mobilitas yang tinggi, bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Kehadiran gawai yang telah dilengkapi dengan jaringan internet, dapat menyuguhkan sebuah tontonan yang bervariasi dan khalayak lebih mudah memilih apa yang ingin ditonton sesuai dengan kesukaanya.

Program televisi kini telah diadaptasi dari tayangan konten *youtube* menghasilkan tayangan yang baru dan membuat batasan pada durasi tayang, serta menggunakan multi kamera. Program acara televisi *magazine* akan menjadi lebih menarik jika menggunakan adaptasi dari konten *youtube*. Mahasiswa ingin menjadikan sebuah karya yang baru dengan format yang sudah ada dan didukung dengan gaya penyutradaraan yang baru.

Platform youtube.com menjadi aplikasi yang wajib terinstal pada gawai. *Platform* yang mudah untuk dijalankan sehari – hari, dapat diakses darimana saja dan kapan saja. Pemirsanya dapat memilih apa yang hendak mereka tonton. Mulai dari tayangan yang menyangkut pendidikan, hobi, instruksional, *traveling*, musik, dan masih banyak lagi.

Akhir – akhir ini banyak konten yang menarik perhatian. Salah satunya tayangan *food vloger* di *youtube.com* . Ditandai dengan munculnya *channel youtube* milik Tanboy Kun, dengan total *subscriber* mencapai 4.589.287. Ria Sukma Wijaya atau yang di kenal dengan nama Ria SW, total *subscriber* 2.786.856. Posisi bawahnya ada *channel* milik Nex Carlos, dengan total *subscriber* 1.890.804. Makan sudah tidak menjadi kebutuhan utama saja, tetapi sudah menjadi gaya hidup. Sebelum memakan, para konten kreator mengunggah foto atau video di sosial media. Maka dari itu para konten kreator memanfaatkan kebiasaan untuk membangun *channel youtube*.

Pemirsa dapat melihat konten dengan memilih tayangan menjadi tontonannya saat itu juga, bahkan dapat diulang berkali - kali. Terbukti dengan jumlah pemirsa pada setiap video diunggah oleh konten kreator jumlahnya sampai jutaan *viewer*. Dari situlah para konten kreator mendapatkan penghasilan dari *channel youtube*. Menciptakan suatu profesi baru dalam industri di Indonesia.

Kuliner sebagai gaya hidup menjadi pilihan khalayak muda untuk menikmati makanan di luar negaranya. Kuliner mancanegara dianggap cocok dengan lidah mereka yang disesuaikan dengan selera, sikap dan penilaiannya terhadap makanan. Perilaku konsumen merupakan hasil dari pikiran bawah sadar. Seperti *kimchi*, makanan berasal dari Korea yang rasanya sudah bergeser ketika masuk di restoran Indonesia. Padanan bumbu dan bahan baku yang digunakan telah disesuaikan dengan lidah Indonesia, membuat adanya rasa pedas dan masam hampir sama dengan *kimchi* yang asli.

Sebelumnya tempat – tempat seperti *mall*, restoran, kafe, ataupun kedai kopi menjadi pilihan yang dituju untuk berkuliner mancanegara dengan tawaran visual

atau cita rasa yang unik. Khalayak muda berminat mengunjungi dan berkuliner di suatu tempat kuliner selain untuk memenuhi kebutuhan akan gaya hidup mereka, serta untuk status sosial yang akan didapat ketika mereka mengunjungi suatu tempat yang tengah populer dan menjadi tren di kalangan muda saat ini.

Pada episode kuliner Korea yang sedang banyak digemari khalayak muda, timbul rasa penasaran ketika ingin mencoba berkuliner Korea dimana masih bingung dengan cara memesan, menu apa saja yang disajikan, serta bagaimana cara memakannya. Melalui program televisi *magazine* berjudul *Mimo Food* ini, memperlihatkan secara padat informasi berkaitan dengan tempat yang asik untuk menikmati kuliner Korea, serta memberi tutorial untuk memasak hidangan tersebut. *Mimo Food* merupakan judul program berasal dari kata Mimo Bahasa Korea yang memiliki arti *beauty* dalam Bahasa Inggris.

Program *magazine* televisi *Mimo Food* dirancang dengan 13 episode, dimana setiap episodenya bertema kuliner dari beberapa negara yang mendirikan bisnis kuliner di Yogyakarta, antara lain seperti ; Jepang, Thailand, Cina, Italia, Arab, Brunei, Filipina, Amerika, Jerman, Rusia. Setiap episode akan menyesuaikan rubrik yang dibawakan menurup perkembangan bisnis kuliner di Yogyakarta. Konsep penyutradaraan tetap menggunakan *vlog* , dimana meliputi kegiatan sehari-hari *host* pada saat berwisata kuliner global di wilayah lokal. *Setting* lokasi tetap berkonsep *on location*, untuk menekan biaya produksi dan terlihat nyata karena sebagian besar isi dari program *magazine* televisi *Mimo Food* adalah mengulas kuliner yang sedang diangkat pada episode itu. Karakter *host* yang ceria dan enerjik menjadi patokan paten untuk membawakan program acara *Mimo Food*.

Kata “blog” adalah kata yang cukup terkemuka belakangan ini. Blog adalah versi singkat dari “weblog”. Dimana dapat menuliskan cerita kehidupan sehari – hari, nasihat, atau apapun yang dapat dibagikan ke orang banyak. Membuat *vlog* pada dasarnya menambahkan konten video dalam web tersebut. Secara sederhana menjadikan *vlog* sebagai sebuah konten video yang dibagikan untuk berkomunikasi dengan pemirsa. Masyarakat kini mencari hiburan tidak hanya di televisi saja, tetapi

bisa dari *smartphonenya* atau laptop kesayangan. Menjadi pakar kuliner atau *food critique* yang dibayar untuk melang-lang buana mencoba menu baru, rasanya pekerjaan yang mudah dan sangat diimpikan. Selama mempunyai selera makan bagus dan keingintahuan menjelajah tempat makan baru dan *smartphone* berkamera serta jaringan internet yang lancar, dijamin pasti memiliki pengikut di media sosial yang menanti *posting-an* dan rekomendasi makanan.

Dengan mengadaptasi fenomena yang sedang tren kemudian munculah ide menjadikan sebuah konsep penyutradaraan gaya *vlog*. *Vlog* yang diambil dari sebuah perjalanan seseorang dalam mengulas kuliner mancanegara di wilayah lokal, menciptakan sebuah karakter gemar makan, ceria dan enerjik diposisikan sebagai khas dari program *magazine* televisi *Mimo Food*.

Kegelisahan terhadap televisi yang sudah tidak lagi menjadi sarana hiburan tunggal mulai tergantikan oleh gawai dan internet. Fenomena gaya hidup terhadap makanan menjadi daya tarik untuk dijadikan sebuah program *magazine* televisi dengan gaya *vlog*. *Vlog* merupakan rangkaian kegiatan sehari – hari yang diabadikan melalui visual yang kemudian dibagikan kepada khalayak luas melalui *platform* tertentu. Dalam kasus ini mahasiswa terinspirasi dari tayangan *food vlogger* yang ada di *platform youtube*.

Penyajian karya seni ini akan dikemas dalam program televisi *magazine* berjudul *Mimo Food*, berdurasi dua puluh empat menit. Dalam pengemasan program televisi *Magazine Mimo Food* akan disuguhkan dengan tiga rubrik utama. Namun dalam episode selanjutnya rubrik yang lain akan muncul sesuai dengan tema yang akan diangkat. Program televisi *magazine Mimo Food* ini akan dibawakan oleh seorang *host* yang mempunyai latar belakang gemar berkuliner dan ceria.

Mimo Resto adalah rubrik pertama sekaligus rubrik inti dari program *magazine Mimo Food*. *Mimo Resto* merupakan sebuah rubrik yang diberikan karena banyaknya restoran atau rumah makan sederhana ala *Korean Food* yang lambat laun marak di Kota Yogyakarta. Rubrik ini juga menghadirkan *vlog* untuk mereview makanan hidangan berat ala *Korean Food*.

Mimo Kitchen rubrik kedua, pada rubrik ini *host* akan memasak makanan ala Korea yaitu Gimbab. Setelah memasak makanan akan dilakukan plating untuk menyajikan gimbab.

Rubrik *Mimo Icip – Icip* adalah rubrik ketiga yang mengakhiri program televisi *Mimo Food* yaitu menjelaskan salah satu jajanan *Korean Food* yang ada di Kota Yogyakarta. Segmen ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada pemirsa agar dapat mengonsumsi jajanan ala *Korean Food*, serta bisa memberikan informasi di mana makanan tersebut bisa didapatkan yang disampaikan dengan menggunakan *vlog*. Di dalam *vlog* menunjukkan *host* yang sedang berkeliling mencoba makanan yang ada di pinggir jalan. *Host* yang sedang mencicipi jajanan mereview jajanan tersebut dari bahan pembuatan makanan. Kemudian dilanjutkan dengan *videotape* grafis yang memberikan informasi mengenai jajanan pinggir jalan apa saja yang biasanya terdapat di negara aslinya.

Karakteristik penyutradaraan *magazine* televisi dengan gaya *vlog* terlihat pada pembangunan karakter *host* yang ceria dan enerjik ketika menceritakan perjalanan kuliner sepanjang hari. Penonton diajak mengikuti keseharian *host* saat kulineran *Korean Food*. Dengan tiga segmen, mengantarkan pemirsa pada rubrik – rubrik inti dari sebuah program *magazine* televisi.

Kuliner mancanegara dalam program *magazine* televisi ini adalah kuliner Korea yang saat ini menjadi tren di Kota Yogyakarta. Pada episode pertama kuliner Korea merupakan gambaran besar kepada pemirsa tentang program *magazine* televisi *Mimo Food*. Program *magazine* televisi *Mimo Food* sebuah program televisi yang membahas seputar kuliner mancanegara yang sedang menjadi tren. Rancangan karya yang akan diciptakan membahas review kuliner, memberikan informasi dan memberikan instruksional dalam membuat masakan dengan asik dan mudah. Episode pertama yang identik dengan perkenalan untuk mencari perhatian serta memberi informasi program televisi terbaru dengan konsep *vlog* yang menarik mengulas tentang kuliner Korea. Pada episode kuliner Korea akan menghadirkan *host* sebagai pemandu acara dan pada segmen kedua memberikan instruksi

memasak sederhana yang dapat dilakukan di rumah dan akan mengemasnya secara menarik.

Hal yang menarik dari format program acara *magazine* adalah program tersebut dapat menampilkan tayangan berita atau informasi yang beragam dan cara penyajian bergaya lebih santai bila dibandingkan dengan program *hard news*, format *magazine* ini lebih menonjolkan kekuatan visual yang disertai oleh *voice over* untuk membantu memperjelas informasi yang sedang disajikan. Program *magazine* ini memadukan informasi yang ringan dan hiburan dengan pembawaan *host* penuh energi dan semangat.

Penyutradaraan program *magazine* televisi *Mimo Food* episode kuliner korea dengan gaya *vlog* atau video blog yang dibawakan seorang *host* akan mengajak pemirsa mendapatkan pengalaman berkuliner dari balik layar televisi. Karakter *host* yang memang dipercayai dapat menghibur pemirsa dengan tingkah konyolnya atau ekspresi dia yang sengaja dibuat lebay, diharapkan dapat menghidupkan interaksi antara pemirsa di rumah dengan *host*. Disajikan secara santai dengan kemasan yang menarik, akan memperkuat karakter dari *host*.

Dengan adanya program *Mimo Food* maka pemirsa dapat mengetahui kuliner mancanegara serta informasi ringan yang dikemas dengan padat. Terdapat beberapa aspek penting batasan lingkup objek karya dalam pembahasan materi yang terdapat dalam program ini yaitu, restoran *Korean Food* yang otentik dengan harga yang sangat terjangkau bagi pelajar, *cafe* tempat nongkrong asik untuk penggemar budaya Korea, tutorial memasak jajanan Korea, memperlihatkan jajanan pinggir jalan ala Korea yang berada di Jogja, dan ditutup dengan *video tape* ringkasan kuliner *street food* Korea yang cukup terkenal di Yogyakarta.

Setelah tren *blogging*, kini *netizen* marak membuat konten kreatif yaitu *vlog* atau *video blog*. *Vlog* adalah *blog* yang berbentuk video yang biasanya menceritakan kejadian keseharian *vlogger* dengan dukungan gambar, teks, dan audio. *Vlogging* atau istilah yang sering digunakan pada saat melakukan kegiatan *video blog* tersebut yang dilakukan *netizen* biasa hingga artis bahkan tokoh negara pun ikut andil dalam

hal ini seperti Presiden Joko Widodo dan putranya Kaesang Pangarep, dimana *trending* di *youtube*.

Dengan gaya *video blog* ini merepresentasikan tren masa kini yang sudah menjadi sebuah profesi baru dimana melahirkan sumber daya manusia yang berbakat. Bakat *vlogger* di depan kamera yang menjadi poin dalam konten. Menatap mata pemirsa saat berbicara kepada sebuah kamera, dianggap bahwa *vlogger* mengerti minat pemirsa, dan menimbulkan kesan terhubung satu sama lain. Intinya adalah menjadi sosok yang berada di depan kamera.

Selain itu, membangun keterlibatan pemirsa yang diharapkan dapat mensugesti mereka melalui kekuatan dialog/naskah yang akan dibawakan oleh *host*. Sehingga dialog dan ketrampilan *host* di depan kamera juga turut andil pada kesempatan ini. Berkomunikasi dengan media perantara *visual-audio* menjadikan tantangan dalam penciptaan karya *magazine* kali ini.

1. Konsep Penyutradaraan

Mimo Food merupakan program acara *magazine* dengan gaya penyutradaraan video blog atau sering dikenal dengan istilah *vlog*. Kamera subyektif atau juga diistilahkan POV (*point of view*) *shot* merupakan arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau objek dalam filmnya (Himawan, 2008 : 111). Menjadi penyampaian yang komunikatif dan seolah - olah berinteraksi dengan pemirsa serta memberikan kesan terlibatnya pemirsa dalam sebuah *shot*. Konsep penyutradaraan *magazine* ini merupakan pengemasan ringan padat informasi yang akan dibawakan oleh *host*. Akan memberikan kesan kedekatan yang lebih dalam dengan karakter *host* yang ceria, serta memberi pengalaman kuliner seperti di depan mata. Memberikan kesan santai namun tetap informatif dan berkesan modern sesuai dengan tren perkembangan sosial media saat ini.

Struktur program *magazine* ini terdiri dari tiga segmen, empat rubrik, dan berdurasi 30 menit (sudah termasuk *break*). Durasi per segmennya adalah 8 menit.

2. Konsep Videografi

Kali ini sebagai sutradara dengan konsep visual *video blog* atau lebih dikenal dengan istilah ‘ngeVlog’, maka sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang subjektif. Sudut pandang subjektif maksudnya adalah seperti *personal point of view* artinya pemirsa berpartisipasi dalam sebuah *shot* seperti pengalaman sendiri. Jika *host* melihat langsung ke arah lensa/pemirsa maka pemirsa di sini juga berpartisipasi dalam sebuah *shot* tersebut.

3. Konsep Tata Artistik

Sifat tata artistik adalah mendukung keberhasilan pembuatan sebuah acara, memberikan gambaran yang mendekati kenyataan sesuai tuntunan naskahnya, sehingga sebagai tontonan benar – benar dapat menjadi suatu tuntunan (Darwanto, 2007 : 288-289). Tata artistik pada program televisi *magazine Mimo Food* menggunakan *set on location*. *Set on location* cukup menguntungkan karena adanya penekanan biaya produksi dalam mendukungnya cerita yang dibangun. *Set on location* dapat memberikan efek dramatis secara nyata dengan didukungnya peletakan lampu yang digunakan dalam set.

4. Konsep Tata Cahaya

Menggunakan *available light*, mengandalkan cahaya matahari sebagai utama dalam program *magazine* ini. Mengingat tata artistik yang menggunakan teknik *setting on location*, untuk menjaga kenyamanan bersama. Cahaya merupakan kunci utama dari gambar yang menarik perhatian, mengingat objek kuliner yang akan diambil memiliki beragam warna. Detil makanan tersebut memperlihatkan betapa menggiurkannya kuliner sehingga dapat mempengaruhi pemirsa untuk ikut memakannya.

5. Konsep Editing

Editing akan menggunakan *editing* kontinuitas sehingga menjadi sebuah kesinambungan yang menarik yang sesuai dengan adegannya. Namun editing yang dilakukan pada *videotape* menggunakan *editing montage* menyisipkan beberapa *footage* yang sesuai dengan naskah. Penggunaan *saturasi* tinggi sebagai variasi *editing* yang akan menjadi cara khas dalam program televisi *magazine Mimo Food*. Kesan visual yang dinamis juga menjadi daya tarik tersendiri dari program *Mimo Food*.

A. Desain Program *Magazine*

1. Judul : *Mimo Food*
2. Format : *Magazine Show*
3. Durasi : 30 menit
4. Jam tayang : pukul 19.00 - 19.30 WIB
5. Periodik penayangan : setiap hari
6. Tema program : Kuliner
7. Teknik : *tapping*
8. Stasiun TV : TV *cable* / TV Pra bayar dan TV swasta
9. Target *audience* : remaja dan dewasa
10. Tujuan : memberikan informasi seputar kuliner mancanegara yang ada di Yogyakarta

B. Desain Produksi

1. Tema : Wisata Kuliner
2. Episode : Kuliner Korea
3. Judul : *Mimo Food*

Desain produksi program *magazine Mimo Food* dua belas episode berikutnya:

a. Episode pertama

Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Korea
Judul : *Mimo Food*

b. Episode kedua

Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Jepang
Judul : *Mimo Food*

- c.** Episode ketiga
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Italia
Judul : *Mimo Food*
- d.** Episode keempat
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Thailand
Judul : *Mimo Food*
- e.** Episode kelima
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Malaysia
Judul : *Mimo Food*
- f.** Episode keenam
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Brunei
Judul : *Mimo Food*
- g.** Episode ketujuh
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Filipina
Judul : *Mimo Food*
- h.** Episode kedelapan
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner China
Judul : *Mimo Food*
- i.** Episode kesembilan
Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Arab
Judul : *Mimo Food*

j. Episode kesepuluh

Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Amerika
Judul : *Mimo Food*

k. Episode kesebelas

Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Jerman
Judul : *Mimo Food*

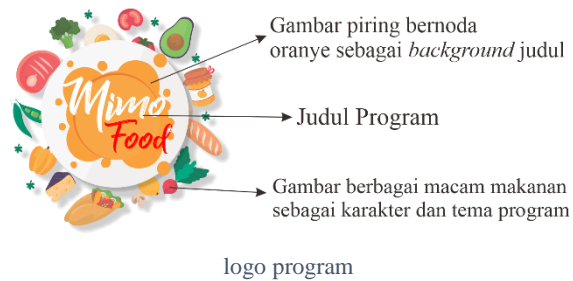
l. Episode kedua belas

Tema : Wisata Kuliner
Episode : Kuliner Rusia
Judul : *Mimo Food*

Pembahasan Karya

Pembahasan Program *Magazine* Televisi *Mimo Food*

a. Judul Program



Sebagai identitas program televisi yang akan ditayangkan, judul merupakan satu hal yang penting untuk mencerminkan tema program tersebut. Program *magazine* televisi membahas tentang kuliner mancanegara di wilayah lokal ini diberi judul *Mimo Food*. Ide dalam penemuan judul *Mimo Food* berawal dari kata “mimo” Bahasa Korea yang memiliki arti beauty dalam Bahasa Inggris dan “*food*” membawakan tema utama yaitu kuliner.

Pada episode pertama membahas tentang kuliner Korea yang sedang tren di kalangan muda. Episode ini memberikan referensi restoran ala Korean *food*, tutorial memasak Korean *food*, penyampaian fakta tentang salah satu kuliner yang dibawakan.

b. Format Acara

Program televisi *Mimo Food* menggunakan format acara *magazine show* dengan penyutradaraan gaya *vlog*. Program yang membahas tentang kuliner mancanegara di wilayah lokal dikemas dengan format *magazine* dengan tujuan agar lebih *fun* dan beragam dalam penyampaian informasi. Layaknya *magazine* dalam media cetak, *magazine show* pada program televisi memberikan visual menarik untuk memperjelas informasi memberi kesan kekinian yang didukung oleh karakter *host* dan gaya penyutradaraan yang

masih terbilang sedang menjadi tren yaitu penyutradaraan gaya *vlog*. Rubrik – rubrik yang disajikan dalam program *magazine* televisi *Mimo Food* memberikan informasi yang aktual atau sedang menjadi pembicaraan orang banyak.

c. *Bumper*



Screenshot OBB



Screenshot OBB



Screenshot bumper in - out

Opening program *magazine* televisi *Mimo Food* didukung dengan tampilan *Opening Billboard (OBB)* yang berdurasi 40 detik. *Opening Billboard (OBB)* dalam program *magazine* televisi *Mimo Food* menggambarkan informasi apa saja yang akan dihadirkan dalam program ini. Teknik yang digunakan dalam *OBB* adalah cuplikan setiap segmen dan memberikan kalimat pendukung untuk memberi kesan penasaran terhadap program. Warna *background* yang dipilih telah disesuaikan dengan warna yang kerap muncul pada setiap segmen yaitu warna oren.

Bumper in – out memiliki durasi lima detik. *Bumper in – out* digunakan untuk memulai (*in*), mengakhiri (*out*) segmen menuju *commercial break* dan menjadi transisi antar adegan. *Bumper in – out* pada program *magazine* televisi *Mimo Food* menggunakan potongan dari *opening billboard* pada bagian *motion graphic* akhir sebagai identitas program.

1. Penyutradaraan

Konsep penyutradaraan pada program *magazine* televisi *Mimo Food* menerapkan konsep penyutradaraan yaitu gaya *vlog*. *Vlog* saat ini menjadi kebiasaan baru yang muncul di tengah – tengah masyarakat. Dengan kehadiran gawai dan pesatnya internet mendorong masyarakat untuk mengekspresikan diri melalui cerita sehari – hari yang direkam menggunakan kamera secara mandiri. Hal tersebut menjadi sebuah tren di kalangan muda. *Vlog* dalam program *magazine* televisi *Mimo Food* dibawakan oleh *host* berkarakter ceria dan enerjik, diyakini mampu mendapatkan perhatian lebih dari pemirsa. Tema kuliner yang identik dengan acara makan - makan saat ini sudah menjadi gaya hidup. Sehingga memerlukan referensi dalam berkuliner. Sedangkan konsep penyutradaraan dalam pengambilan *video tape* (*vt*) menggunakan *slide – slide* foto makanan yang akan diulas.

2. Unsur Sinematik

a. *Mise en scene*



Screenshot setting lokasi Hanagimbab



Screenshot setting lokasi dapur

Program *magazine* televisi *Mimo Food* mengambil *setting on location*. Dimana semua *set* dalam program ini memang diambil seperti

bagaimana aslinya demi kenyamanan bersama mengingat lokasi yang digunakan merupakan tempat umum. Berbeda dengan segmen dua yang terlebih dahulu di-*setting* dapur untuk tutorial memasak.

Pemilihan kostum kasual dengan baju warna solid oren dipadukan dengan celana panjang berwarna putih dengan aksesoris kacamata yang disematkan pada kerah baju, sepatu putih dan jam tangan yang berwarna sama seperti bajunya. Kesan yang ingin dibawakan yaitu ceria dan enerjik pendukung karakter *host*.



kostum *host*



asesoris *host*

Pencahayaan pada saat segmen satu dan tiga, mengandalkan cahaya matahari sebagai. Mengingat tata artistik yang menggunakan teknik *setting on location*, untuk menjaga kenyamanan bersama. Pada segmen kedua, menggunakan LED untuk cahaya utama.

b. Sinematografi

Program *magazine* televisi *Mimo Food* menggunakan dua kamera dimana kamera utama atau kamera *vlog* yang dibawa mandiri oleh *host* dan kamera *handheld* yang dibawa oleh *camera person*.

Kamera *handheld* akan lebih berfokus pada variasi *framing*, variasi *angle* kamera, komposisi dan pergerakan kamera untuk kebutuhan *beauty shot*. Program *magazine* televisi *Mimo Food* menggunakan *aspect ratio* 16:9 dengan alasan mempertimbangkan estetika gambar.

c. Elemen Suara

Elemen suara merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah program acara televisi. Elemen suara yang terdapat pada program *magazine* televisi *Mimo Food* meliputi *back sound*, dialog, atmosfer segala unsur suara yang terekam saat kamera merekam memberi kesan *real*. Penggunaan musik sebagai penguat nuansa disetiap segmennya.

d. Elemen *Editing*

Editing merupakan tahap terakhir dalam mewujudkan suatu tontonan yang layak untuk disiarkan dalam tayangan televisi. Pada proses *editing* program *magazine* televisi *Mimo Food*, sutradara bersama editor menentukan perpindahan antara kamera *vlog* dan kamera *handheld* menjadi satu kesatuan gambar yang rapi dan dapat dimengerti oleh pemirsa. Tahapan *editing offline* menjadi tahapan yang paling lama karena *editor* harus memilih ekspresi host mana yang menarik dan perlu detil pada bagian tertentu. Gambar yang baik dan kontinuiti dapat merangkai informasi, memberikan konten yang menarik dalam program *magazine* televisi *Mimo Food*.

Segmen Program

Program *magazine* televisi *Mimo Food* memiliki tiga rubrik. Episode pertama yaitu kuliner Korea dengan gaya penyutradaraan *vlog*, disajikan informasi yang sebelumnya telah melalui riset pengalaman berkuliner mahasiswa dan berbagai sumber buku maupun internet.

1. Segmen 1



Screenshot opening program



Screenshot opening program

Opening program *magazine* televisi *Mimo Food* disambut hangat oleh *host*. Pembawaan karakter ceria dan enerjik sudah dimulai dari pertama kali menyapa pemirsa. Lokasi pertama yang dikunjungi yaitu warung makan Hana Gimbab. Pada segmen satu, *host* akan mengunjungi 2 lokasi yang berbeda. Lokasi kedua yaitu Chingu Cafe. Penentuan lokasi ini sudah diatur dalam naskah yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pemirsa bahwa ada restoran atau warung makan ala Korea di Kota Yogyakarta mulai dari interior tradisional hingga interior *modern* atau bisa dikatakan foto *able*. Semua warung makan atau restoran ini hampir memiliki menu yang sama, akan tetapi ada perbedaan pada harga menu. Dilihat dari interior yang sederhana membuat harga menu lebih murah daripada interior modern. Pemirsa diajak untuk mempertimbangkan *budget* yang dimiliki. Menu yang dipilih berbeda antara lokasi pertama dan kedua. Chingu Cafe memiliki menu yang sebelumnya tidak terdapat pada menu Hana Gimbab.



Screenshot lokasi Hanagimbab



Screenshot lokasi Chingu Cafe

Penyutradaraan gaya *vlog* terlihat pada segmen satu, yaitu *host* yang membawa sendiri kamera utama dan mulai menceritakan kegiatan *host* saat mengunjungi beberapa restoran. Pengambilan gambar dengan kamera *handheld* mendukung detail makanan yang sedang disantap. Mahasiswa mengakui kekurangan pada stok pengambilan detail makanan menggunakan kamera *vlog*.

Pencahayaan dalam ruangan ketika berada di lokasi pertama yaitu Hana Gimbab dibantu dengan LED karena hari sudah mulai gelap. Sedangkan pencahayaan di Chingu Cafe menggunakan *available light*. Penggunaan grafis membantu memberi informasi tentang alamat restoran, nama makanan, dan harga makanan.



Screenshot grafis alamat Chingu Cafe



Screenshot grafis harga Hanagimbab

Mimo Resto adalah rubrik pertama dari program *magazine Mimo Food*. Mimo Resto merupakan rubrik yang diberikan karena banyaknya restoran atau rumah makan sederhana ala *Korean Food* yang lambat laun marak di Kota Yogyakarta. Rubrik ini juga menghadirkan *vlog* untuk mereview makanan hidangan berat ala *Korean Food*.

2. Segmen 2



Screenshot setting dapur



Screenshot layout memasak

Pada segmen dua menggunakan *setting* lokasi dapur. Terdapat rubrik *mimo kitchen* yaitu tutorial memasak makanan ala Korea. Makanan pertama yang dibuat yaitu gimbab. Gimbab merupakan menu tradisional di Korea yang banyak dikonsumsi



3. Segmen 3



Screenshot opening segmen tiga



Screenshot varian menu hottang

Segmen terakhir terdapat rubrik mimo icip – icip. Segmen ini terdapat *voxpath* dan *video tape* memberikan informasi mengenai jajanan kuliner Korea yang sedang tren. Memberi fakta berupa informasi asal makanan dari mana. *Host* berjalan menelusuri jalan yang ramai, menemukan pelapak kaki lima yang menjajakan kuliner ala Korea. Varian menu yang tersaji satu per satu oleh *host* dimakan dan diberi opini.



Gambar 5.26 Screenshot voxpop



Gambar 5.27 Screenshot grafis video tape

Pencahayaan pada segmen ini tidak menggunakan tambahan lampu memberikan kesan realistis kegiatan sehari-hari bersama *host* dari pagi hingga petang. Gaya *vlog* pada segmen ini tetap konsisten yang dibawakan oleh *host*. Penggunaan grafis untuk memberikan informasi pada *video tape*. Mahasiswa mengakui kurangnya stok gambar untuk pengambilan detail makanan. Hal ini menjadikan evaluasi kedepannya. Episode pertama ini diakhiri dengan baik oleh *host*. Kesan ceria dan enerjik bisa dibawakan dengan baik oleh *host*

Penerapan Penyutradaraan Gaya Vlog

Vlog pada awalnya menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan pendapat kepada publik. Melalui program *magazine* televisi *Mimo Food*, dikemas dengan padat dan *informative*, dimana *host* memberikan opininya terhadap makanan yang sedang dia makan dan buat. Karakter yang muncul pada *host* yaitu ceria dan enerjik membuat komunikasi dengan pemirsa melalui kamera *vlog* menjadi komunikatif ketika *host* menyapa dan mengajak pemirsa dibalik layar kaca. Selain itu, pengambilan gambar untuk detil makanan dibantu dengan kamera *handheld* menambah variasi gambar pada layar kaca. Teknik pencahayaan *available light* menambah kesan realistis tanpa adanya *setting* yang berlebih, begitu juga dengan tata letak artistik. Kurangnya stok gambar pada detil kamera *vlog* menjadikan bahan evaluasi untuk episode yang akan datang.

Setiap segmen terdapat sebuah rubrik yang menarik yaitu *mimo resto*, *mimo kitchen*, *mimo icip - icip*, dimana tema yang diangkat merupakan fenomena yang sedang tren di kalangan muda. Mengangkat sebuah tren membantu dalam pembuatan episode pertama ini. Episode selanjutnya rubrik yang lain akan muncul sesuai dengan tema yang akan diangkat.

Kesimpulan

Program *magazine* merupakan sebuah karya jurnalistik yang sangat terbuka dalam bentuk penyajian selama tidak terlepas dari nilai faktualitasnya, karena *magazine* termasuk dalam program *soft news* atau berita ringan yang dikemas dengan cara santai dan menghibur. Program *magazine* televisi *Mimo Food* memberikan referensi berupa penyutradaraan gaya *vlog*. Penggunaan gaya *vlog* bukan serta merta berhenti pada sebuah pengekspresian diri, namun merupakan sebuah penerapan yang melewati proses penyesuaian tema dan tujuan program, juga menjadi daya tarik kepada pemirsa yang bersifat bebas dan ekspresif. Gaya *vlog* diharapkan menjadi suatu bentuk bari yang menarik, memberikan informasi, dan menyentuh emosional pemirsa sehingga merasa lebih dekat dengan informasi yang ditayangkan.

Persiapan yang paling penting dalam pembuatan program magazine televisi bertema kuliner adalah riset. Tema kuliner sendiri sebenarnya sudah terbilang ringan, dan yang menjadikan sebuah tantangan yaitu bagaimana membuat tayangan bertema ringan menjadi tontonan yang bermanfaat. Episode pertama ini dipilihlah tiga rubrik yang mahasiswa harapkan bermanfaat untuk pemirsa ketika menontonnya. Penyutradaraan gaya vlog merupakan salah satu dari banyak pengemasan yang bisa dilakukan.

Kendala kerap terjadi dari dalam kru sendiri. Kurang bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah disepakati pada awal pembentukan kru membuat kewalahan pada saat pascaproduksi. Hal ini dapat disiasati dengan pemilihan kru sesuai kemampuan sumber daya manusianya.

Proses persiapan dalam praproduksi akan menjadi penting dalam sebuah program *magazine* televisi. Pemahaman tentang ide dan gagasan harus dipelajari dan kuasai untuk memudahkan sutradara. Pemilihan kru juga membantu lancarnya proses produksi kelak. Alur cerita dan konsep penyutradaraan gaya *vlog* memiliki fleksibilitas yang tinggi. Maka diperlukan kesepakatan awal secara matang dan terkonsep rapi.

Proses produksi dilakukan setelah semua persiapan telah tercapai. Sutradara mampu mengarahkan dan memimpin jalannya produksi sampai kebutuhan gambar lebih dari cukup. Variasi – variasi *shot* banyak dibutuhkan untuk memberikan gambaran detil dalam setiap segmen yang akan ditampilkan. Tahapan yang terakhir adalah *editing*. Membuat alur penceritaan di setiap rubrik harus dibangun semenarik mungkin untuk menghindari kesan monoton dan membosankan dalam tema yang ringan yaitu kuliner.

Daftar Pustaka

- Kristie, Olivia. 2015. *101 KOREAN FOOD GUIDE*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nadia, dkk. 2015. *FOODIE AND THE CITY : Petualangan Kuliner Jelajah Rasa* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Schmittauer, Amy. 2017. *VLOG LIKE A BOSS*. Jakarta : Kompas Gramedia Building
- Subroto, Darwanto. 1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Budi, Setio. 2000. *Teknik - Teknik Analisis Media*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Thwaites, dkk. 2009. *Introducing Cultural and Media Studies : Sebuah Pendekatan Semiotik*. Yogyakarta & Bandung : Jalasutra.
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta : Gramedia.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi : dengan Single dan Multi-camera*. Jakarta : Grasindo.
- Nugroho, Sarwo. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Wibowo, Fred. 2009. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus.